

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW berisi pedoman dan petunjuk untuk manusia. Al-Qur'an juga dapat dipahami oleh manusia dengan berbagai variasi dan mempunyai perbedaan tingkat kemampuan dan kondisi jiwa termasuk usia, intelektualitas, kultur, dan bangsa bagi mereka.¹ Al-Qur'an juga diyakini sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam di samping sumber-sumber yang lain. Keyakinan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga sangat yakin terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman.²

Al-Quran sebagai kitab pedoman berisi beberapa dimensi, salah satunya dimensi ibadah. Ibadah merupakan hal penting untuk dipahami secara benar, tidak hanya dipahami sebatas pada rukun islam. Seperti halnya syariat islam, cakupan ibadah dibagi dalam dua bagian, yaitu ibadah yang bersifat *ritual* seperti sholat, puasa, zikir, dan yang bersifat *sosial* yang menyangkut hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan bahasa yang berbeda kedua ibadah ini bisa disebut dengan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.³

Salah satu dimensi ibadah yang bersifat ritual adalah Shalat. Shalat terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu shalat fardhu yang wajib dikerjakan dan shalat sunnah yang dianjurkan. Salah satunya seperti shalat yang dilaksanakan pada waktu malam hari. Salah satu shalat sunnah malam (*qiyamullail*) diantaranya *shalat tahajjud*.

¹ Amirulloh Syarbini, *Mutiara Al-Quran*, Prisma Pustaka, Jakarta, 2012, hal. 5.

² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 1.

³ Abdul Rahman, Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Quran: Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan, *Jurnal Adabiyah* 6, no. 2 (2002): 151.

Shalat tahajjud merupakan salah satu kegiatan shalat malam pada malam hari yang dilakukan seseorang setelah tertidur dan hukumnya sunnah muakkad (sunnah yang ditekankan).⁴ Sebagaimana Rasulullah memanfaatkan waktunya pada malam hari lebih banyak untuk melaksanakan untuk beribadah kepada Allah, termasuk Shalat malam. Allah berfirman:

وَمَنْ أَلْبَسَ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا

مُحْمُودًا ٧٩

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”

Dari salah satu ayat yang dijelaskan di atas sudah jelas bahwasanya kita tidak hanya melaksanakan ibadah yang wajib akan tetapi juga harus menjalankan ibadah yang sunnah seperti *shalat tahajjud* untuk lebih mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Pada zaman saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa *shalat tahajjud* yaitu shalat biasa yang hanya dilaksanakan pada tengah malam tanpa mengetahui manfaatnya, terutama kepada para remaja dan orang-orang yang awam akan pengetahuan tentang shalat. Akan tetapi untuk didalam pondok pesantren melaksanakan *shalat tahajjud* sudah menjadi rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa dilewatkan oleh santri.

Memahami dengan benar tentang shalat yaitu media komunikasi seorang manusia kepada Tuhannya, dimana didalam shalat tersebut seorang hamba beribadah, bermuhasabah, dan berdoa serta mengadu kepada Allah apa yang terjadi kepadanya. Ibadah shalat yang dilakukan dengan baik dan khushyuk akan berpengaruh untuk orang yang melakukannya yakni akan membawa ketenangan, ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan manusia.

⁴ Mukhdariah Madjid, *Happy with Thaju*, (Gen Mirqod, 2009), hal: 51-52

Pondok pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus merupakan pondok pesantren yang didalamnya terdapat rutinitas *shalat tahajjud* yang dilaksanakan setiap malam secara rutin pada sepertiga malam. Kegiatan ini senantiasa dijalankan oleh para santri mengingat banyaknya pengaruh serta dampak positif yang didapat dari pelaksanaan *shalat tahajjud*.

Bukan hanya sebagai kegiatan wajib yang dilakukan di pondok, kegiatan ini merupakan anjuran langsung oleh pengasuh pesantren untuk selalu dilaksanakan setiap malam. Berawal dari anjuran pengasuh serta kewajiban yang harus dilakukan di pondok, kegiatan ini melahirkan persepsi tersendiri dari kalangan santri untuk tetap melaksanakan *shalat tahajjud* karena disepertiga malam merupakan waktu yang mampu memberi ketenangan bagi manusia, suasana yang hening dan tenang dapat memberikan kekuatan fokus untuk beribadah lebih khusyuk kepada sang khaliq. Selain itu, waktu sepertiga malam juga sangat bagus untuk menambah dan *muroja'ah* al-Qur'an. Persepsi ini muncul sebagai respon atas adanya pemahaman yang berbeda-beda dari santri dalam memahami dan menghayati manfaat melaksanakan *shalat tahajjud*, terutama berkaitan dengan firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 79.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada santri pondok pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kabupaten Kudus, penulis tertarik untuk meneliti persepsi santri atas fenomena yang terjadi untuk melaksanakan shalat tahajjud yang dilaksanakan diwaktu sepertiga malam. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu **“Persepsi Santri Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap QS. Al-Isra’:79 tentang Kebiasaan Sholat Tahajjud”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan judul tersebut, maka supaya untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan maka penulis memfokuskan

pembahasan agar menemui titik temu. Dalam fokus penelitian yang dimaksud adalah batasan masalah yang berisi pokok tentang masalah yang masih bersifat umum.⁵

Sesuai judul penelitian ini, yaitu: Persepsi Santri Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap QS. Al-Isra':79 tentang Kebiasaan Sholat Tahajjud". Maka penulis akan membahas tentang persepsi santri, faktor yang melatarbelakanginya, implementasi *shalat tahajjud*, serta manfaat yang diperoleh santri dalam pelaksanaan *shalat tahajjud*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79 tentang *shalat tahajjud*?
2. Bagaimana implementasi *shalat tahajjud* di pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus dan persepsi para santri mengenai pengaruhnya terhadap kekuatan hafalan al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. Al-Isra' ayat 79 tentang *shalat tahajjud*.
2. Untuk mengetahui implementasi *shalat tahajjud* di pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus persepsi para santri mengenai pengaruhnya terhadap kekuatan hafalan al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan supaya dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan di bidang ilmu, khususnya di pondok pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
 - b. Secara kewacanaan ilmu islam, penelitian ini diharapkan supaya mampu memberikan kontribusi secara akademik dalam *khazanah* keilmuan di bidang *Living Quran*.
 - c. Secara sosial, diharapkan supaya dapat dijadikan salah satu bahan untuk pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai persepsi santri al-Ghurobaa terhadap al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 79 tentang *shalat tahajjud*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya dapat menjadi sumber informasi bagi anggota pondok pesantren khususnya pondok pesantren al-Ghurobaa agar menambah rasa cintanya terhadap al-Quran.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas agar diketahui mengenai gambaran skripsi dan supaya lebih sistematis. Maka penulis dalam hal tersebut membaginya didalam lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi tentang hal yang sifatnya mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori. Landasan teori memuat teori-teori dari variabel judul dan teori untuk

menganalisis data. Isi teorinya merupakan teori persepsi, teori pesantren, dan teori mengenai *shalat tahajjud*.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, instrument penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang analisis persepsi santri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus terhadap Quran Surah al-Isra' ayat 79 tentang *shalat tahajjud*. Bab ini memuat gambaran umum mengenai pondok pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus dari masa ke masa, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib, jadwal kegiatan, keadaan pengasuh, dan keadaan lingkungan. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana persepsi santri putri pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus tentang ayat *shalat tahajjud*. Kemudian akan dijelaskan mengenai penafsiran al-Qur'an surat al-Isra' ayat 79, implementasi, serta manfaat *shalat tahajjud* bagi santri al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan.